

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Kerangka Penelitian**

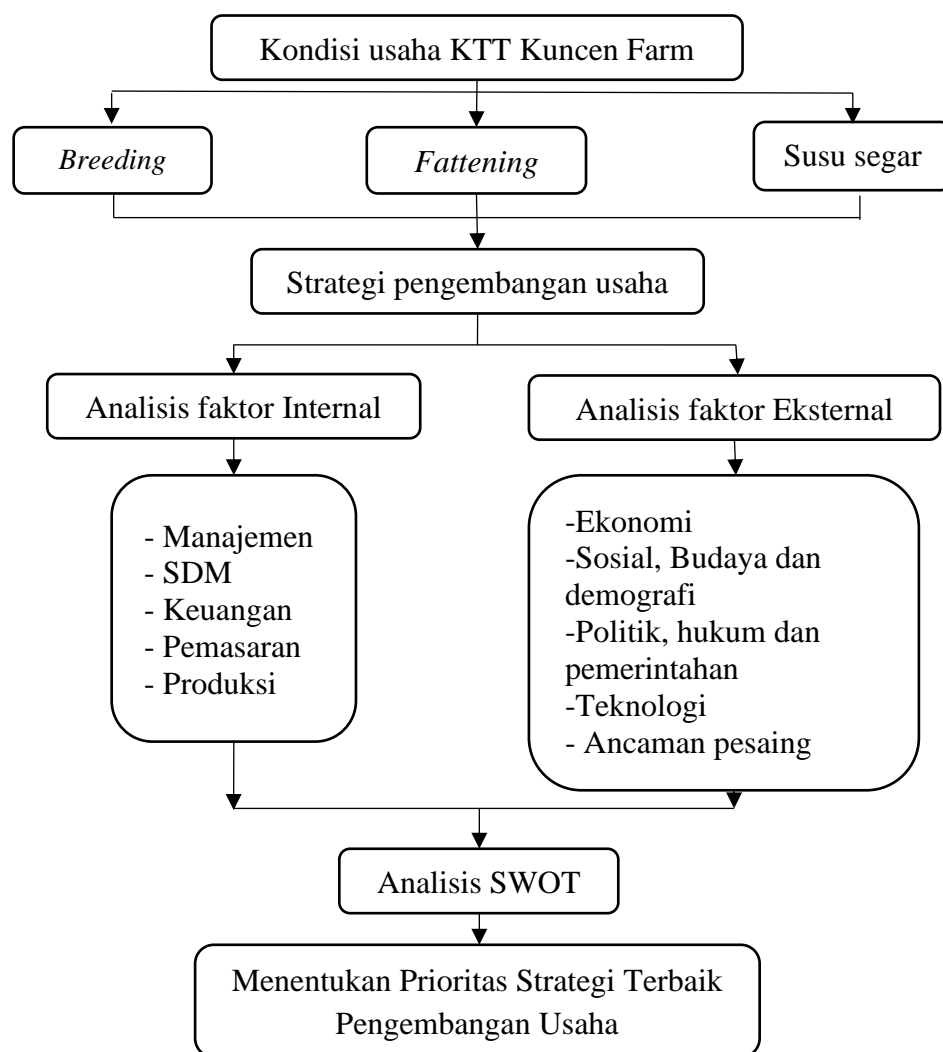
Pemeliharaan ternak yang diusahakan secara bersama-sama yang terdiri dari beberapa individual disebut Kelompok Tani Ternak (KTT). Pembentukan kelompok tani ternak di Indonesia merupakan perwujudan kebijakan dukungan pemerintah terhadap upaya pengembangan usaha di bidang peternakan. Pembentukan kelompok tani ternak dimaksudkan untuk memudahkan penerimaan bantuan fasilitas dari pemerintah. KTT dibentuk berdasarkan kesamaan tujuan demi meningkatkan pendapatan dan kemampuan kelembagaan peternak. Kelompok tani ternak di Kota Semarang salah satunya yaitu Kelompok Tani Ternak Kuncen Farm.

Kondisi KTT Kuncen *Farm* mengusahakan beberapa jenis usaha meliputi pembibitan (*breeding*), pengemukan (*fattening*), penjualan susu kambing segar dan olahan dengan merk dagang KUFA, penyediaan kambing aqiqah dan Idul Adha dan penyediaan pupuk organik. Kuncen Farm memiliki potensi sebagai faktor yang berperan dalam pengembangan usaha ternak kambing perah di kota Semarang. Potensi lain dari Kuncen *Farm* berupa populasi kambing yang cukup besar. Populasi kambing perah di KTT Kuncen Farm pada pulan Februari 2020 terhitung 101 kambing perah sedang pada masa laktasi. KTT Kuncen Farm memiliki anggota aktif saat ini berjumlah 21 orang. KTT Kuncen Farm juga memiliki rumah produksi dengan alat dan mesin untuk mengolah susu segar dan kandang komunal milik kelompok hasil bantuan dari pemerintah Kota Semarang.

Permasalahan KTT Kuncen Farm dalam menjalankan usahanya diantaranya yaitu pengaruh daya beli masyarakat terhadap konsumsi susu kambing dikarenakan faktor sosial budaya masyarakat yang lebih terbiasa mengkonsumsi susu sapi karena susu kambing dianggap sebagai produk eksklusif dengan harga yang relatif mahal sehingga berpengaruh terhadap penjualan susu dan penghasilan peternak. Faktor lainnya yaitu dari lingkup internal KTT Kuncen Farm belum optimal dalam menjalankan manajemen usaha, pemasaran berada dalam lingkup sempit dan kurang efektif karena peternak cenderung menunggu konsumen, modal peternak relatif rendah untuk mengembangkan usaha dan sumber daya manusia di kelompok tani ternak belum optimal.

Solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut yaitu peternak Kuncen Farm harus mulai merumuskan strategi untuk pengembangan usahanya. Pengembangan usaha dilakukan untuk mengambil solusi atas permasalahan-permasalahan tersebut dan mempertahankan usaha kambing perah di Kuncen Farm. Strategi yang dilakukan adalah dengan menganalisis faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi manajemen pemeliharaan, sumberdaya manusia, modal dan kemampuan finansial peternak, pemasaran produk dan produksi susu. Faktor eksternal meliputi lingkungan ekonomi, sosial, budaya dan demografi, politik, hukum dan pemerintahan, teknologi dan ancaman pesaing. Analisis faktor internal dan eksternal tersebut dimasukkan ke dalam matriks *Internal Factor Evaluation* (IFE) dan matriks *External Factor Evaluation* (EFE). Matriks IFE dan EFE digunakan untuk mengetahui bobot dan ranking dari faktor internal dan eksternal lalu dilakukan pencocokkan dengan menggunakan matriks *Internal-External* (IE)

sehingga dapat merumuskan analisis *Strenght-Weakness-Opportunity-Threats* (SWOT). Analisis SWOT digunakan lebih lanjut untuk menganalisis matriks *Quantitative Strategic Planning* (QSP) sehingga dapat merumuskan prioritas strategi terbaik untuk mengembangkan usaha di KTT Kuncen Farm. Berdasarkan kerangka pikir tersebut dapat dilihat dengan Ilustrasi 1.



Ilustrasi 1. Kerangka Pikir

### **3.2 Waktu dan Lokasi Penelitian**

Penelitian dilaksanakan dengan kurun waktu selama 1 (satu) bulan, yaitu pada Januari sampai dengan Februari 2020. Penelitian ini dilakukan di Kelompok Tani Ternak Kuncen Farm berlokasi di Dukuh Kuncen, Kelurahan Bubakan, Kecamatan Mijen, Kota Semarang. Pemilihan lokasi penelitian dilakukan dengan pertimbangan bahwa:

1. Kuncen Farm merupakan sebuah kelompok tani ternak budidaya kambing perah terbesar di Kota Semarang dengan jumlah kambing perah 235 ekor (93 ekor kambing PE, 137 ekor kambing jawarandu, 5 ekor kambing saanen)
2. Kelompok Tani Ternak Kuncen Farm memiliki prestasi diantaranya yaitu juara 1 Lomba Kelompok Tani Ternak Kambing tingkat Kota Semarang tahun 2015 dan juara 1 Lomba Kelompok Tani Ternak Kambing Perah Tingkat Provinsi Jawa Tengah Tahun 2015.

### **3.3 Metode Penelitian dan Pengambilan Sampel.**

Metode penelitian yang digunakan adalah metode sensus dimana subjek penelitian adalah seluruh populasi. Penentuan responden pada penelitian ini dilakukan menggunakan cara sampling jenuh dimana seluruh anggota populasi digunakan sebagai responden. Populasi anggota Kelompok tani Kuncen *Farm* sejumlah 21 orang. Responden *Forum Group Discussion* dalam penelitian ini yaitu 5 orang perwakilan Kelompok Tani Ternak Kuncen Farm, 2 responden dari Dinas

Ketahanan Pangan Kota Semarang dan 2 responden dari Dinas Pertanian Kota Semarang.

### **3.4 Jenis Data dan Metode Pengumpulan Data**

Data yang digunakan dalam penelitian yaitu data primer dan data sekunder. Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data primer yaitu melakukan *Forum Group Discussion* (FGD), observasi dan wawancara langsung dengan peternak Kelompok Tani Ternak Kuncen Farm. FGD dilakukan dengan pihak-pihak antara lain perwakilan Kelompok Tani Ternak Kuncen Farm, perwakilan Dinas Pertanian dan perwakilan Dinas Ketahanan Pangan bertempat di Sekretariat Kelompok Tani Ternak Kuncen Farm dengan tujuan untuk mendiskusikan kondisi lingkungan internal dan eksternal Kelompok Tani Ternak Kuncen Farm berupa kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman. Wawancara dilakukan dengan pedoman kuesioner kepada setiap responden yaitu anggota Kelompok Tani Ternak Kuncen Farm. Data sekunder diperoleh dari buku profil KTT Kuncen Farm, laporan-laporan dan pustaka lain berhubungan dengan penelitian.

### **3.5 Metode Analisis Data**

Metode analisis data yang digunakan pada penelitian ini melalui pendekatan manajemen strategis untuk memperoleh prioritas strategi terbaik. Analisis data yang digunakan yaitu:

### 3.5.1 Analisis Pendapatan Peternak

Analisis pendapatan peternak digunakan untuk menjawab tujuan pertama yaitu menganalisis pendapatan peternak di Kelompok Tani Ternak Kuncen Farm. Pendapatan peternak dapat dihitung dari pendekatan pendapatan usaha menggunakan rumus Soekartawi (2002) berikut:

$$TR = Y \cdot Py \dots\dots\dots(1)$$

$$\Pi = TR - TC \dots\dots\dots(2)$$

Keterangan:

TR = total penerimaan (Rp)

Y = produksi yang diperoleh dari usaha

Py = harga produksi (Rp)

$\Pi$  = keuntungan / pendapatan (Rp)

TC = total biaya (Rp)

untuk mengetahui apakah usaha yang dilakukan dapat menguntungkan atau tidak digunakan indikator *Revenue Cost Ratio* (R/C rasio) menggunakan rumus Soekartawi (2002) berikut:

$$R/C = \frac{PT}{BT} \dots\dots\dots(3)$$

Keterangan:

R/C = *Revenue Cost Ratio*

PT = produksi total

BT = biaya total

Kriteria pengukuran R/C :

- a. Jika  $R/C < 1$  maka usaha yang dilakukan secara ekonomi tidak menguntungkan
- b. Jika  $R/C > 1$  maka usaha yang dilakukan secara ekonomi menguntungkan
- c. Jika  $R/C = 1$  maka usaha yang dilakukan berada di titik impas

### 3.5.2 Analisis Tiga Formulasi Strategis

Analisis tiga formulasi strategis digunakan untuk menjawab tujuan kedua dan ketiga yaitu menganalisis faktor internal meliputi kekuatan dan kelemahan yang ada di Kelompok Tani Ternak Kuncen Farm dan menganalisis faktor eksternal meliputi peluang dan ancaman yang dihadapi Kelompok Tani Ternak Kuncen Farm. Analisis ini terbagi menjadi:

#### 1. Tahap Masukan Input

Tahap masukan input yang pertama yaitu untuk menentukan bobot dengan mengajukan pertanyaan kepada responden yaitu Ketua dan Sekretaris kelompok tani ternak, 2 responden Dinas Pertanian Kota Semarang dan 2 responden Dinas Ketahanan Pangan Kota Semarang. Responden yang dipilih adalah responden yang mengetahui kondisi kelompok tani ternak dan pelaku pembuatan kebijakan usaha bidang peternakan di Kota Semarang. Selanjutnya merumuskan menggunakan metode *paired comparison* (perbandingan berpasangan). Metode tersebut akan membandingkan setiap variabel pada baris horizontal dan kolom vertikal.

Skala yang digunakan adalah:

1 = Jika indikator horizontal **kurang penting** daripada indikator vertikal

2 = Jika indikator horizontal **sama penting** dengan indikator vertikal

3 = Jika indikator horizontal **lebih penting** daripada indikator vertikal

Bobot diperoleh dari membagi jumlah nilai setiap variabel dengan jumlah keseluruhan variabel. Bobot memiliki nilai dari 0,00 (tidak penting) hingga 1,00 (paling penting). Bobot tertinggi mengindikasikan bahwa faktor tersebut memiliki pengaruh yang besar terhadap kelompok tani ternak. Faktor strategis meliputi faktor eksternal (peluang dan ancaman) dan internal (kekuatan dan kelemahan). Berdasarkan penjelasan tersebut dapat dilihat pada Tabel 1. dan Tabel 2.

Tabel 1. Penilaian Bobot Strategis Internal

Faktor Strategis Internal	A	B	C	D	...	Total	Bobot
Manajemen	■						
Sumber Daya Manusia		■					
Keuangan			■				
Pemasaran				■			
Produksi					■		
Total							

Sumber : Kinneer dan Taylor (1991)

Tabel 2. Penilaian Bobot Strategis Eksternal

Faktor Strategis Eksternal	A	B	C	D	...	Total	Bobot
Ekonomi	■						
Teknologi		■					
Sosial			■				
Ancaman Pesaing				■			
Produk Pengganti					■		
Informasi Produk						■	
Total							

Sumber : Kinneer dan Taylor (1991)

Tahap masukan input yang kedua adalah menentukan rating (peringkat) dengan cara menganalisis lingkungan internal dan eksternal kelompok tani ternak di formulasikan ke dalam dua matriks analisis yaitu matriks *Internal Factor Evaluation* (IFE) dan *External Factor Evaluation* (EFE). Matriks tersebut menjadi



indikator kuesioner untuk penilaian rating diberikan kepada responden anggota kelompok tani ternak.

Tabel 3. Matriks *Internal Factor Evaluation* (IFE)

No	Faktor-Faktor Internal Kunci	Bobot Rata-rata (a)	Rating Rata-rata (b)	Nilai Tertimbang (a x b)
<b>Kekuatan</b>				
1	Kelembagaan jelas			
2	Pemasaran individual			
3	Pengolahan produk susu			
4	Pakan melimpah			
5	Kemauan belajar anggota tinggi			
<b>Kelemahan</b>				
1	Kurang partisipasi anggota kelompok tani ternak			
2	Tidak ada peran kelompok dalam pemasaran			
3	Pendapatan terbatas untuk modal pengembangan usaha			
4	Indukan kambing sedikit			
5	Hanya pekerjaan sampingan			
<b>Jumlah</b>		<b>1,00</b>		

Sumber: David (2011)

Bobot yang diberikan mulai 0,0 (tidak penting) sampai 1,00 (sangat penting) dengan total skor bobot tidak melebihi 1,00. Berikan peringkat 1 sampai 4 pada setiap faktor dengan keterangan rating 4 = kekuatan utama, 3 = kekuatan kecil, 2 = kelemahan kecil, 1 = kelemahan utama. Selanjutnya menghitung nilai tertimbang dengan mengalikan bobot dan rating. Total nilai tertimbang berada pada

kisaran 1,00 (terendah) sampai 4,00 (tertinggi), semakin tinggi total nilai tertimbang kelompok tani ternak maka mengindikasikan Kuncen *Farm* merespon kekuatan dan kelemahan semakin baik.

Tabel 4 . Matriks *External Factor Evaluation* (EFE)

No	Faktor-Faktor Eksternal Kunci	Bobot Rata-rata (a)	Rating Rata-rata (b)	Nilai Tertimbang (a x b)
<b>Peluang</b>				
1	Daya beli masyarakat tinggi			
2	Manfaat susu untuk kesehatan			
3	Kota Semarang merupakan Ibu Kota Provinsi			
4	Belum ada pesaing			
5	Pengembangan produk menggunakan teknologi			
<b>Ancaman</b>				
1	Harga susu kambing mahal			
2	Rasa susu kambing asing			
3	Alih fungsi lahan peternakan			
4	Produk kurang menarik			
5	Penyerapan produk di pasar rendah			
<b>Jumlah</b>		<b>1,00</b>		

Sumber: David (2011)

Bobot yang diberikan mulai 0,0 (tidak penting) sampai 1,00 (sangat penting) dengan dengan total skor bobot tidak melebihi 1,00. Berikan peringkat 1 sampai 4 pada setiap faktor dengan keterangan rating 4 = jawaban superior, 3 = jawaban diatas rata-rata, 2 = jawaban rata-rata, 1 = jawaban jelek. Selanjutnya menghitung

nilai tertimbang dengan mengalikan bobot dan rating. Total nilai tertimbang berada pada kisaran 1,00 (terendah) sampai 4,00 (tertinggi), semakin tinggi total nilai tertimbang kelompok tani ternak maka mengindikasikan Kuncen *Farm* merespon peluang dan ancaman semakin baik.

## 2. Tahap Pencocokan

Tahap ini melakukan pencocokan internal (kekuatan dan kelemahan) dan eksternal (peluang dan ancaman dengan menggunakan alat analisis matrik *Internal-External* (IE) dan matriks *Strength-Weakness-Opportunity-Threat* (SWOT)

Tabel 5. Matriks *Internal-External* (IE)

		<b>Total Nilai Tertimbang IFE</b>		
		<b>Kuat 3,0 – 4,0</b>	<b>Sedang 2,0 – 2,9</b>	<b>Lemah 1,0 – 1,99</b>
<b>Total Nilai Tertimbang EFE</b>	<b>Tinggi 3,0 – 4,0</b>	I	II	III
	<b>Rata-rata 2,0 – 2,99</b>	IV	V	VI
	<b>Rendah 1,0 – 1,99</b>	VII	VIII	IX

Matriks IE digunakan untuk mengetahui posisi kelompok tani ternak menggunakan input matriks IFE dan EFE. Total nilai tertimbang IFE pada sumbu X dan total nilai tertimbang EFE menggunakan sumbu Y. Arti dari posisi pada matriks IE adalah sebagai berikut:

1. Nilai yang masuk dalam sel I, II atau IV memiliki arti bahwa kelompok tani ternak berada dalam posisi tumbuh dan berkembang. Strategi yang dapat diterapkan adalah strategi insentif (pengembangan pasar, penetrasi pasar, dan

pengembangan produk) atau strategi integratif (integrasi ke depan, belakang dan horisontal)

2. Nilai yang masuk dalam sel III, V atau VII memiliki arti bahwa posisi kelompok tani ternak bertahan dan terpelihara. Strategi yang dapat diterapkan adalah penetrasi pasar dan pengembangan produk
3. Nilai yang masuk dalam sel VI, VIII atau IX memiliki arti panen atau divestasi. Strategi yang dapat diterapkan adalah strategi divestasi, diversifikasi konglomerat dan likuidasi.

Tabel 6. Matriks SWOT

	<b>Strength (kekuatan)</b> Faktor-faktor	<b>Weakness (kelemahan)</b> Faktor-faktor
	...	...
<b>Opportunity (peluang)</b> Faktor-faktor	<b>Strategi S-O</b> Menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang	<b>Strategi W-O</b> Mengurangi kelemahan dengan memanfaatkan peluang
...		
<b>Threats (ancaman)</b> Faktor-faktor	<b>Strategi S-T</b> Menggunakan kekuatan untuk menghindari ancaman	<b>Strategi W-T</b> Meminimalkan kelemahan dan menghindari ancaman
...		

Sumber: David (2011)

Matriks SWOT digunakan untuk mencocokkan faktor-faktor kunci internal-eksternal dan menyusun strategi kelompok tani ternak dengan memadukan kekuatan dan kelemahan yang dimiliki kelompok tani ternak serta peluang dan ancaman yang berasal dari luar.

### 3. Tahap Keputusan

Tahap ini melakukan perumusan strategi terbaik dan menjadi prioritas kelompok tani ternak menggunakan alat analisis *Quantitative Strategic Planning*

*Matrix* (QSPM) untuk mengevaluasi alternatif strategi secara objektif berdasarkan keberhasilan kunci internal dan eksternal. Matriks QSP digunakan dengan cara menetapkan nilai daya tarik atau *Attractiveness Score* (AS) dengan besar nilai:

1 = tidak menarik

2 = agak menarik

3 = cukup menarik

4 = amat menarik

Menghitung total nilai daya tarik atau *Total Attractive Score* (TAS) dengan cara perkalian bobot dengan faktor AS tiap baris, lalu menjumlahkan TAS pada setiap kolom QSPM, nilai TAS tertinggi mengindikasikan strategi paling menarik dan layak untuk di realisasikan

Tabel 7. Matriks QSP

Faktor Kunci Utama	Bobot	Strategi 1		Strategi 2		Strategi 3	
		AS	TAS	AS	TAS	AS	TAS
Faktor Internal							
1. Adanya kelembagaan kelompok tani ternak							
2. Pemasaran individual							
3. Pegolahan produk susu							
4. Pakan melimpah							
5. Kemauan belajar anggota tinggi							
6. Kurang partisipasi anggota kelompok tani ternak							
7. Tidak ada peran kelompok dalam pemasaran							
8. Pendapatan terbatas untuk modal pengembangan usaha							
9. Indukan kambing sedikit							
10. Manajemen usaha rendah							
Faktor Eksternal							
1. Daya beli masyarakat tinggi							
2. Manfaat susu untuk kesehatan							
3. Kota Semarang merupakan Ibu Kota Provinsi							
4. Belum ada pesaing							
5. Pengembangan produk menggunakan teknologi							
6. Harga susu kambing mahal							
7. Rasa susu kambing asing							
8. Alih fungsi lahan peternakan							
9. Produk kurang menarik							
10. Penyerapan produk di pasar rendah							
Total Nilai Daya Tarik							

Sumber: David (2011)